

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Untuk studi inilah nantinya, penulis memakai tipe studi *content analysis* (pengkajian isinya), studi ini bertabiat ulasan yang utuh pada isi sesuatu data tertulis ataupun tercetak yang ada dimedia massa. Penganalisisan ini umumnya dipakaikan pada studi kualitatif. *Content analysis* (pengkajian isi) secara universal dimaksud selaku tata cara yang meliputi seluruh Penganalisisan menimpa isi bacaan, namun di sisi lain penganalisisan isi pula digunakan buat menggambarkan secara utuh pendekatan penganalisisan spesial. Bagi Holsti dalam Syamsul Maarif melaporkan kalau *content analysis* (pengkajian isi) merupakan metode apapun yang dipakaikan agar bisa simpulan lewat usaha menciptakan ciri pesan, serta dicoba secara objektif serta sistemtis. Content analysis bisa pula dipakaikan buat penganalisaan seluruh wujud pengkomunikasian, baik pesan berita, kabar radio, iklan tv ataupun seluruh bahan- bahan dokumentasi yang lain.¹

Riset *content analysis* ialah riset dengan pendekatan Kualitatif. Studi dengan cara kualitatif maksudnya studi dengan penganalisisan informasi berbentuk perkata(lisan ataupun tulisan) serta perbuatan-perbuatan manusia.² Dalam studi ini penulis melaksanakan riset langsung buat mendapatkan informasi tentang web selaku media dakwah (analisis isi web suaranahdliyin.com Kudus dalam menegakkan dakwah *ahlussunnah wal jamaah*.

B. Subyek Riset

Subyek Studi yang diartikan di mari merupakan pustaka-pustaka yang jadi bidikan untuk terkumpulnya informasi. Informasi yang dikumpulkan dari sumber-

¹ Syamsul Ma'arif, Mutiara-Mutiara Dakwah KH HASYIM ASYARI (Bogor: kanza publishing, 2011) 34.

² Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu (Jakarta : Raja Pers, 2014), 13.

sumber kepustakaan yang dijadikan penulis selaku bersumber referensi buat menyusun studi ini. Pada studi inilah, subjek risetnya merupakan web suaranahdliyin.com dalam menegakkan dakwah *ahlussunnah wal jamaah*.

C. Sumber Data

Sumber informasi utama (yang langsung membagikan informasi pada pengumpul informasi) serta sumber informasi sekunder (yang tak langsung membagikan informasi pada pengumpul informasi).

1. Data Primer

Informasi utama ialah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek studi dengan menggunakan perlengkapan pengukuran ataupun perlengkapan pengambilan informasi langsung pada subjek selaku sumber data yang dicari.³

Sumber informasi primer yang periset himpun sepanjang studi merupakan website suaranahdliyin.com. Dengan riset ini maka dapat diketahui bagaimana isi dan materi dakwah yang ada di suaranahdliyin.com khususnya terkait dakwah "*ahlussunnah wal jamaah*".

2. Data Sekunder

Informasi sekunder ialah informasi yang diperoleh melalui pihak lain. Yang tak langsung diperoleh periset dari subjek risetnya.⁴ Informasi sekunder umumnya berwujud informasi dokumentasi ataupun penginformasian laporan yang sudah ada. Sumber informasi sekunder bermanfaat selaku penunjang informasi primer serta sangat menolong periset buat menguatkan data yang sudah diperoleh. Sumber informasi sekunder merupakan informasi yang dapat diambil dari pihak mana saja yang dapat membagikan bonus informasi guna memenuhi kekurangan dari informasi.

Sebaliknya sumber informasi sekunder yang penulis ambil merupakan hasil wawancara serta

³ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁴ Saifudin, *Metodologi Penelitian*, 91.

mengamati web suara nadliyin yang jadi rujukan-rujukan ilmiah serta rujukan-rujukan penunjang yang lain yang dikira relevan dengan ulasan dalam studi inilah. Referensi- referensi tersebut berbentuk novel dakwah, harian internet selaku media dakwah, skripsi, serta lain sebagainya, yang mirip dengan tema studi serta sumber studi yang lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengelompokan penginformasian yakni tahapan penting dan utama dalam studi, untuk itu bertujuan inti dari studi merupakan memperoleh penginformasian. Tanpa mengenali metode pengumpulan penginformasian, sehingga peneliti tak hendakla mendapatkan penginformasian yang penuh standar penginformasian yang sepakati.⁵

Metode mengelompokan informasi merupakan cara- cara buat mendapatkan informasi yang lengkap, objektif serta bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya cocok dengan kasus studi. Ada pula data- data yang dikumpulkan supaya bisa membagikan uraian yang utuh pastinya bersumber pada tipe sumber informasi yang pas serta terencana, semacam buku- buku, majalah, harian serta rujukan yang lain yang cocok dengan pengkajian dalam studi ini. Biar periset mendapatkan informasi cocok standar yang sudah diresmikan, periset hendaknya mengenali metode pengumpulan informasi. Metode pengumpulan informasi ialah sesuatu langkah yang sangat strategis dalam studi, sebab tujuan utama dari suatu studi merupakan memperoleh informasi. Tanpa mengenali metode pengumpulan informasi, hingga periset tidak hendak memperoleh informasi yang penuh standar yang didetetapkan.⁶

Yang hendak dicoba penulis dalam pengumpulan informasi merupakan memastikan posisi pencarian sumber

⁵ Sugiyono, “*Pedekatan Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

⁶ Sugiyono, *Pedekatan Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D*, 224.

informasi, semacam bibliotek serta pusat- pusat studi. Sehabis memastikan lokasinya, mulai mencari informasi yang dibutuhkan dalam studi. Informasi yang setelah itu didapatkan di posisi hendak dibaca oleh seseorang periset, sebab tugas utama periset merupakan sanggup menangkap arti yang tercantum dalam refrensi pustakaan tersebut. Riset ini memuat keterangan serta penganalisan mengenai website sebahai media dakwah (analisis isi website *suaranahdliyin.com* Kudus dalam menegakkan *ahlussunnah wal jamaah.*). Penulis semaksimal mungkin menggunakan ujukan yang cocok dengan tema, baik dari catatan, postingan, novel, majalah, jadwal, pesan berita, dan karya tulis lainnya ataupun data lain yang berhubungan dengan judul riset.

Bagi syamsul maarif, buat menguasai data- data tersebut bisa dipakaikan metode tertentu, ialah metode yang sangat universal digunakan merupakan(content analysis) ataupun “pengkajian isi”, bisa dikemukakan disini sebagian penafsiran tentang aturan *content analysis* ataupun pengkajian isi tersebut, ialah:

1. Barelson menguraiak pengkajian isi selaku metode studi buat keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis serta kuantitatif tentang perwujudan pengkomunikasian ,
2. Weber melaporkan kalau pengkajian isinya merupakan metodologi studi yang menggunakan seperangkat prosedur buat menarik kesimpulan yang shahih dari suatu novel ataupun pendokumentasian,
3. Krippendorff, pengkajian isi merupakan metode studi yang dimanfaatkan buat menarik kesimpulan yang replikatif serta shahih dari informasi atas bawah konteknya,
4. Holsti melaporkan kalau pengkajian isi merupakan metode apapun yang digunakan buat menarik kesimpulan lewat usaha menciptakan ciri pesan, serta dicoba secara objektif serta sistematis. Dalam

studi ini pengkajian isi ataupun *content analysis* bagi penafsiran terakhir yang dipakaikan.⁷

Dalam metode mengelompokan *content analysis* paling tidak terdapat sebagian prosedur yang wajib dilaksanakan oleh seseorang periset, ialah :

1. Penentuan unit analisis

Pengadaan informasi suatu karya, dicoba lewat pembacaan secara teliti. Pembacaan berulang- berulang hendak menolong periset mengadakan informasi. Dari seluruh teks wajib dipisahkan kedalam unit terkecil, supaya gampang penganalisisan. Informasi tersebut wajib dicari yang betul- betul relevan dengan objek studi. Tahap-tahap itulah ialah fenomena menarik yang hendak jadi ilustrasi riset.⁸

Bersinggungan pada hal sebut, maka isi yang termuat dalam website *suaranahiyn.com*, khususnya pada segmen yang membahas tentang dakwah *ahlussunnah wal jamah*.

2. Penentuan sampel

Penetapan ilustrasi, bisa melaksanakan aturan- aturan penentuan ilustrasi dengan mengenali tahun terbitnya suatu karya, tema, genre, serta seterusnya. Tahapan-tahapan penentuan ilustrasi demikian diucap penentuan ilustrasi berstrata.⁹ Sampel dalam riset kali ini ialah, isi dalam website *suaranahdliyin.com* yang terdapat pada rubrik agenda, ramadhan, berita, madrasatuna, profil, pengkajian, dinamika, kolom, buletin.

Lebih khusus lagi, yang menjadi sampel riset pada karya ini ialah isi *suaranahdliyin .com* terkait dakwah *ahlussunnah wal jamaah*. Dimana isi dakwah pada *suaranahdliyin.com* memiliki berbagai macam bentuk, ada yang berupa berita, informasi, prestasi, dan tokoh.

⁷ Syamsul Maarif, *Mutiara-Mutiara Dakwah KH HASYIM ASYARI* (Bogor: kanza publishing, 2011), 13.

⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (jakarta: tim redaksi CAPS, 2011), 162-163.

⁹ Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, 164.

3. Pencatatan data

Dalam melaksanakan pencatatan informasi, haruslah diiringi pilih informasi ataupun reduksi informasi. Ialah, data- data yang tidak relevan dengan konstruk studi ditinggalkan. Sebaliknya informasi yang relevan, diberi penekanan, supaya mempermudah periset dalam memastikan penanda.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis informasi merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh. Analisis informasi dicoba dengan mengorganisasikan informasi, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan yang bisa dikisahkan kepada orang lain.¹¹ Butuh digaris bawahi di mari, kalau analisis informasi merupakan sesuatu proses. Proses analisis informasi pada dasarnya telah mulai dikerjakan semenjak pengumpulan informasi dicoba serta dikerjakan secara intensif.

Analisis mengkofer penyajian informasi serta ulasan dicoba secara kualitatif konseptualisme. Analisis informasi wajib senantiasa dihubungkan dengan konteksnya serta konstruksi penganalisisan. Konteks berkaitan pada hal- hak yang berhubungan dengan struktur karya, sebaliknya konstruk berbentuk bangunan konsep analisis. Konstruk tersebut jadi bingkai analisis.¹²

Analisis isi umumnya memakai pengkajian kualitatif dengan ranah konseptualisasi. media ini hendaklah pepadatan perkata yang muat penafsiran. Mula- mula perkata dikumpulkan kedalam elemen rujukan yang sudah universal sehingga gampang membangun konsep. Konsep tersebut diharapkan mawadahi isi ataupun

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D*, 224.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D*, 340.

¹² ¹² Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*. 164.

pesan karya secara komprehensif.¹³ Proses analisis informasi dalam studi ini diawali dengan pengamatan pada isi dakwah di website suarandiyin.com. Prosesnya merupakan membaca, mengumpulkan informasi. Sehabis dibaca, dipelajari serta ditelaah, hingga langkah selanjutnya merupakan mengadakan reduksi informasi yang dicoba dengan jalur membuat abstraksi. Langkah berikutnya merupakan menyusunnya dalam satuan-satuan dalam bab-bab yang cocok dengan urutan pola berpikir.

Satuan-satuan tersebut setelah itu dikategorikan pada langkah selanjutnya. Kategori-kategori itu dicoba dengan pembuatan koding informasi (usaha penyederhanaan informasi studi). Sesi akhir dari proses analisis informasi, ini merupakan mengadakan pengecekan keabsahan informasi. Sehabis berakhir tahapan ini, kemudian diawali sesi pengertian (interpretasi) informasi dalam mencerna hasil sedangkan menjadi teori substantif dengan memakai tata cara tertentu.

Pengertian informasi memiliki capaian yang hendak dituju, bagi schalzman serta strauss dalam Syamsul Maarif, yakni salah satu dari 3 berikut ini: sekedar menggambarkan, menggambarkan analitik, ataupun teori substantif. Tetapi demikian, tujuan utama pengertian informasi yakni mencari teori substantif. Penataan teori substantif merupakan buat mendapatkan teori yang baru ialah teori dari bawah (grounded theory), analisis menampakkan metafora ataupun rancangan yang sudah dikerjakannya dalam analisis, setelah itu mentransformasikan metafora itu kedalam kebaahasaan disiplinnya (misalnya disiplin studi ini merupakan guru dalam perspektif pembelajaran keislaman).¹⁴

Langkah awal dalam pengertian informasi yakni menciptakan jenis serta kawasannya. Informasi ditafsirkan jadi jenis yang berarti sudah jadi tahap teoritis serta dilengkapi dengan penataan hipotesis kerjanya selaku teori yang nantinya dirumuskan, baik secara deskriptif ataupun

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 164.

¹⁴ Syamsul Maarif, *Mutiara-Mutiara Dakwah KH HASYIM ASYARI* (Bogor: kanza publishing, 2011), 25.

secara proporsial. Jenis serta hubungannya diberi label dengan statment simpel berbentuk proporsisi(rancangan usulan) yang menampilkan ikatan. Proses ini dilanjutkan sampai diperoleh ikatan yang lumayan, ialah hingga penganalisisan menciptakan petunjuk metafora ataupun krangka berfikir universal.

Ikatan ini berperan selaku ketentuan senantiasa buat digunakan selaku kriteria inklusi-eksklusi. Sehabis menuntaskan sesi penataan jenis serta hipotesis, langkah berikutnya merupakan menulis teorinya tersebut dengan bahasa kedisiplinan ilmu tiap- tiap dengan memilah salah satu di antara sebagian metode penyusunan. Metode penyusunan teori tersebut merupakan metode argumentasi, deskripsi, membandingkan(komparasi), penganalisisan proses, analisis kausalitas serta pemanfaatan analogi. Buat menolong, memudahkan serta memperdalam serta memperdalam dan memperkaya uraian dalam bacaan, hingga diperlukan sebagian pendekatan, ialah pendektan strukturalis, pendekatn historis, serta pendekatan agama.

Metode analisis informasi dicoba dengan memakai tata cara analisis isi ataupun analisis isi(*content analysis*), penganalisisan isi berarti tata cara apa juga yang digunakan buat kesimpulan lewat usaha menciptakan ciri pesan serta dicoba secara objektif serta urut. Ada pula teknis yang dicoba dalam menganalisis informasi terpaut dengan isi (isi analisis) merupakan lewat:

- a. Pengumpulan informasi. Periset mencatat seluruh informasi secara obyektif serta apa terdapatnya cocok dengan hasil bermacam pengkajian kepustakaan.
- b. Reduksi informasi. Reduksi informasi ialah memilah hal- hal pokok yang cocok dengan fokus periset. Reduksi informasi ialah sesuatu wujud analisis yang menggolongkan, memusatkan, membuang yang tidak butuh serta mengorganisasikan data- data yang direduksi.
- c. Penyajian penginformasian. Penyajian penginformasian merupakan kumpulan data disusun yang membagikan mungkin terdapatnya penarikan simpulan dan juga penentuan keputusan.

Pengambilan simpul ataupun verifikasi. Periset berupaya mencari pola model, tema, ikatan, persamaan, hal- hal yang kerap timbul, hipotesis serta sebagainya, jadi dari informasi tersebut periset berupaya mengambil kesimpulan. Verifikasi bisa dicoba dengan putusan didasarkan pada reduksi informasi serta penyajian informasi yang ialah jawaban atas permasalahan yang dinaikan dalam studi.¹⁵



¹⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 1996), 44.